



PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA PERIODE 2017-2019

Oleh : Widiastuti Murtiningrum*

ABSTRACT

International economic transactions involve one country with another and make countries in the world interconnected with one another. Therefore, interaction with countries abroad is something that cannot be avoided by any country, including Indonesia. To facilitate international trade transactions, the use of money in an open economy is determined by using an agreed currency, this can lead to the risk of changes in value. Rupiah as one of the important variables in the economy continues to change, especially what Indonesia adopts is the free floating exchange rate system, so that its volatility is sensitive in responding to any fluctuations in macroeconomic variables. This study aims to determine the effect of macroeconomic conditions which include the inflation rate, the money supply and the SBI interest rate, and economic growth on the Rupiah exchange rate against the US Dollar. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. This includes global economic conditions. The results of data processing in the SPSS software show that the inflation variable does not have a significant effect on changes in exchange rates. Meanwhile, macroeconomic variables have a significant effect on changes in the Rupiah exchange rate against the US Dollar (exchange rate) in the period 2017 - 2019. Simultaneously all independent variables have a significant effect on changes in the Rupiah exchange rate against the US Dollar.

Key words: *changes in exchange rates, inflation, exchange rates, SBI, interest rates*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Perubahan nilai tukar bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi bisa diukur seperti dari inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, neraca transaksi berjalan dan pendapatan nasional. Sedangkan faktor non ekonomi bisa disebabkan oleh kondisi politik, keamanan dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi global juga turut memicu terjadinya gejolak pada pergerakan nilai tukar, terlebih Indonesia adalah negara terbuka yang menerapkan system nilai tukar mengambang. Tahun 2017 masih terjadi pelemahan ekonomi global, ketidakpastian pasar keuangan dan penurunan harga komoditas yang dalam, termasuk harga minyak. Inflasi tahun 2017 sebesar 3.61% YoY, hal ini dipengaruhi oleh kondisi global & domestic, menurunnya harga minyak dunia memberi kesempatan pada pemerintah untuk menurunkan harga BBM, agar inflasi tetap terjaga dikisaran 4.1%. Pada tahun 2011 harga minyak dunia ICP sebesar

110 USD/barrel, akhir tahun 2015 harga ICP turun menjadi 30 USD/barrel dan bulan juni 2017 mencapai 43.66 USD/barrel. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud menganalisa bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika khususnya pada periode tahun 2017-2019 karena pada periode tersebut mempunyai kondisi khusus dimana minyak dunia turun yang berpengaruh kepada inflasi sehingga variable yang dominan mempengaruhi kurs akan diketahui.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable ekonomi makro yaitu inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), suku bunga BI dan 3 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika baik secara parsial maupun simultan.

Batasan Operasional Penelitian

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar tengah (kurs tengah) rupiah terhadap USD yang datanya diambil selama kurun waktu bulanan tahun 2017 hingga 2019. Digunakannya nilai tukar Rupiah

* Dosen Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia Perbanas Jakarta

terhadap USD karena mata uang tersebut paling banyak digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional baik dalam transaksi perdagangan maupun ekspor impor.

Berdasarkan hasil penelitian Arfi dan Sabiq Musyaffa dan Sri Sulasmiyati pada Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 4 September 2017 menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Berdasarkan hasil analisis, besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika adalah sebesar 38,2%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi sebesar 38,2% mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan sisanya sebesar 61,8% nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dipengaruhi oleh faktor lain. Besaran nilai tersebut sebagai penentu besar kecilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan alasan dipilihnya periode waktu tersebut adalah karena dalam periode tersebut adalah kondisi terkini sehingga didapatkan gambaran pengaruh variabel inflasi, JUB & SBI terhadap perubahan kurs yang pada rentang terkini (2017-2019).

LANDASAN TEORI

Inflasi

Inflasi dalam perekonomian berarti terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan mendorong timbulnya resesi. Meningkatnya inflasi akan mendorong meningkatnya suku bunga. Inflasi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan nasional dan nilai tukar, bila ketersediaan barang tidak bertambah, sejumlah peningkatan permintaan, maka kenaikan konsumsi akan menimbulkan tekanan kenaikan harga (*demand pull inflation*). Sedangkan depresiasi nilai tukar mempengaruhi kenaikan inflasi melalui peningkatan harga input yang memiliki komponen impor tinggi. Kenaikan harga input ini selanjutnya akan meningkatkan harga (*cost push inflation*).

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar meliputi uang kuartal yang beredar, giral dan kuasi. Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Uang kartal ada yang masuk

ke kas negara, misalkan pembayaran pajak dan uang kartal yang masuk ke kas bank umum, misalnya pembayaran dari masyarakat yang menabung ke bank umum.

Uang giral yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik

Dalam penelitian ini variabel jumlah uang beredar tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini karena model yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya mengadopsi model penelitian yang digunakan oleh Wibowo dan Hidayat (2015), dalam penelitian untuk mendeteksi faktor-faktor penentu nilai tukar Rupiah serta pemilihan model terbaik untuk memperkirakan nilai tukar Rupiah di masa yang akan datang. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Sehingga variabel bebas yang dideteksi sebagai penyebab adanya multikolinieritas dikeluarkan dari model.

Suku Bunga

Salah satu instrument moneter yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun pengusaha untuk menabung dan melakukan investasi adalah suku bunga, yang dimaksud suku bunga disini adalah suku bunga yang diberlakukan oleh bank Indonesia selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengatur perekonomian nasional atau bisa disebut kebijakan moneter.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara lebih baik dari negara lain. Semakin tinggi nilai tukar mata uang sebuah negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik dari pada negara lain. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau kurs sebagai harga mata uang sebuah negara. Mata uang yang dijadikan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika merupakan salah satu mata

uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Amerika merupakan rekan dagang yang dominan di Indonesia sehingga jika nilai Rupiah terhadap dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dikarenakan perdagangan dinilai dengan dollar. Stabilitas nilai tukar rupiah dijaga sepenuhnya oleh bank Indonesia selaku bank Sentral melalui kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan stabilitasi nilai tukar rupiah yang difokuskan pada tiga pilar kebijakan, yaitu menjaga stabilitas nilai tukar, memperkuat pengelolaan likuiditas rupiah dan memperkuat pengelolaan penawaran dan permintaan valuta asing.

Teori Nilai Tukar Valuta Asing Dengan Pendekatan Moneter

Di dalam keuangan internasional terdapat beberapa pendekatan untuk menganalisa perubahan dalam penyesuaian eksternal perekonomian suatu negara (dalam bentuk neraca pembayaran atau nilai tukar). Diantaranya adalah pendekatan elastisitas (*the elasticity approach*), pendekatan penyerapan (*the absorption approach*), teori multiplier perdagangan luar negeri (*the foreign trade multiplier theory*), dan pendekatan moneter (*the monetary approach*). Secara keseluruhan, selain pendekatan moneter, pendekatan-pendekatan lainnya hanya memfokuskan analisis pada transaksi berjalan (*current account*) sementara pendekatan mencerminkan prediksi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi yang tinggi dapat memberikan tekanan terhadap mata uang lokal, sehingga beberapa investor asing mungkin tidak berniat untuk melakukan investasi pada sekuritas dalam mata uang tersebut. Penjelasan diatas dapat membantu untuk mempertimbangkan suku bunga riil, yang menyesuaikan suku bunga nominal terhadap inflasi.

Pendekatan moneter tidak menekankan aliran perdagangan dan modal sebagai faktor kunci penentuan nilai tukar valuta asing. Pendekatan moneter berkeyakinan bahwa faktor-faktor moneter yang melandasi fungsi permintaan dan penawaran uang merupakan penjas utama terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing. Ekuilibrium nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang serta faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang. Menurut pendekatan ini nilai tukar valuta asing ditentukan oleh perbedaan jumlah uang beredar, perbedaan pendapatan riil, perbedaan suku bunga dan perbedaan inflasi kedua negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan tentang nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dengan melihat pengaruh dari Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Tingkat Suku Bunga BI. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bank Indonesia selaku Bank Sentral melalui situs resminya di www.bi.go.id. Populasi yang digunakan adalah seluruh data time series bulanan Inflasi, jumlah uang yang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (*time series*). Data yang digunakan selama kurun waktu tahun 2017 – 2019 yang bersumber dari Bank Indonesia.

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Untuk melihat hubungan antar variable penelitian dilakukan analisis data secara statistic berupa analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y), dengan menggunakan software pengolah data SPSS 21. Penulis menggunakan variable bebas nilai tukar rupiah terhadap USD (Y) dan variable bebas tingkat inflasi (X1), *Jumlah Uang Beredar* (X2), suku bunga Bank Indonesia (X2).

Regresi Linier Berganda

Rumusan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta (*intercept parameter*)

β_i = *Slope* variabel bebas, menggambarkan nilai elastisitas masing-masing variable bebas

X1= INF

X2= JUB

X3= SBI

ε = *Standard error*

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah indeks bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk / arah hubungan. Rumusan korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Xi = Nilai Variabel Bebas

Yi = Nilai Variabel Tidak Bebas

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2), nilai ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari variable independen yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variable dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1.

Uji Hipotesis

Hipotesis pada akhirnya akan menjadi hasil akhir atau kesimpulan dari penulisan ini. Adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak Adanya pengaruh inflasi, JUB dan SBI terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar secara simultan maupun parsial.

Ha : Adanya pengaruh inflasi, JUB dan SBI terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar secara simultan maupun parsial.

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$

Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian secara parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan digunakan Uji-t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dua arah dengan hipotesa :

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan Uji F. Pengujian dilakukan dua arah dengan hipotesa :

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variable X secara simultan terhadap variable Y.

Pengujian dilakukan dua arah dengan hipotesa :

- Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 uji yang dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang terbentuk memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk model tersebut. Keempat uji tersebut adalah :

- Uji Multikolinearitas (Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variable bebas, model yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variable bebas)
- Uji Heteroskedastisitas (Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain)
- Uji Autokorelasi (Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara data residu (*error*) periode tertentu dengan data residu periode sebelumnya)
- Uji Normalitas (uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual memiliki distribusi yang normal)

Dalam penelitian ini uji yang dilakukan terbatas pada : uji validitas, Uji Realibilitas, Uji Korelasi dan Uji Normalitas

Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan data/angket Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ maka '!' dinyatakan valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka '!' dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi data/angket

Dasar pengamabilan keputusan :

- Jika nilai Alpha $> r_{table}$ maka '!' dinyatakan Konsisten.
- Jika nilai Alpha $< r_{table}$ maka '!' dinyatakan Konsisten.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ' r '. Jenis hubungan antara variable X & Y dapat bersifat positif dan negative.

Untuk mengetahui konsistensi data/angket

- Jika nilai Fchange < 0.05 maka '!' dinyatakan berkorelasi
- Jika nilai Fchange > 0.05 maka '!' dinyatakan tidak berkorelasi

Uji Normalitas :

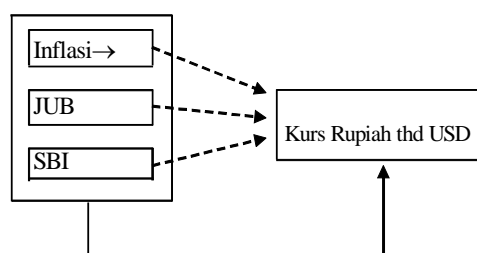
Uji Normalitas menggunakan KS Residual. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig > 0.05 maka '!' maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal;
- Jika nilai Sig < 0.05 maka '!' maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal;

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka hubungan antara PDB, SBI, Nilai Kurs dan Inflasi terhadap Nilai tukar rupiah Modal Kerja terhadap adalah sebagai berikut:



- : Seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen
- > : Masing masing variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan agar dapat mengetahui pengaruh Inflasi, JUB dan Suku Bunga SBI terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap USD. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda

Tabel 1.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11616.557	1983.297		5.857	.000		
INFLASI	-31521.561	20545.829	-.278	-1.534	.135	.534	1.873
JUB	.001	.000	.350	1.998	.054	.571	1.752
SBI	10699.289	8541.123	.182	1.253	.219	.8317	1.204

Sumber: Output SPSS

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar Rupiah (Y)} = 11616.557 - 31521.561 \text{ Inflasi} + 0,001 \text{ JUB} + 10699.289 \text{ SBI} + e$$

Model regresi yang terbentuk dari hasil analisis di atas adalah :

- $\beta_0 = 11616.557$ apabila nilai $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, Nilai Tukar Rupiah sebesar 11616.557
- $\beta_1 = -31521.561$ artinya variabel bebas JUB dan SBI konstan, maka setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 % akan menurunkan Nilai Tukar Rupiah sebesar -31521.561
- $\beta_2 = 0,001$ artinya variabel bebas Inflai dan SBI konstan, maka setiap kenaikan JUB sebesar 1 % akan menaikkan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,001
- $\beta_3 = 10699.289$ artinya variabel bebas Inflasi dan JUB konstan, maka setiap kenaikan SBI sebesar 1 % akan menaikkan Nilai Tukar Rupiah sebesar 10699.289

Intrepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan output regresi dengan program SPSS for Windows di atas maka terlihat bahwa dari empat variabel independent yang digunakan dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Inflasi mempunyai pengaruh yang besar dan negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah sebesar - 31521.561, apabila Inflasi naik 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan turun sebesar 31521,561 begitu juga sebaliknya. Dengan meningkatnya Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar karena dapat mempengaruhi permintaan uang pada perbankan.

- JUB mempunyai pengaruh yang kecil dan positif terhadap Nilai Tukar Rupiah, sebesar 0,001, apabila JUB naik 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan naik sebesar 0,001, begitu juga sebaliknya. Dengan kenaikan JUB, banyak masyarakat lebih suka mengambil simpanan uangnya di bank.
- SBI mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap Nilai Tukar Rupiah sebesar - 10699.289, apabila SBI naik 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan naik, begitu juga sebaliknya. Dengan kenaikan SBI, banyak masyarakat lebih suka menyimpan uangnya di bank.

Uji Autokorelasi

Tabel 2.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.388	384.39370	.413

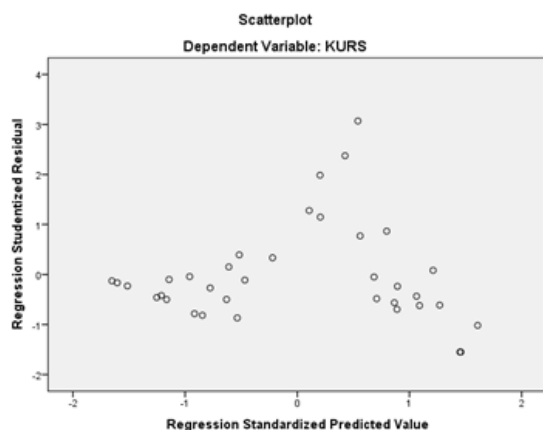
Sumber: Output SPSS

Nilai Durbin - Watson sebesar .413 sedangkan dari tabel DW (α 0,05 : $n = 36$) nilai terdekat dalam tabel; $k = 3$ diperoleh $dL = 1,2953$, $dU = 1,6539$. Karena nilai $DW < dU$ ($0,413 < 1,6539$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat autokorelasi positif. Dari tabel di atas juga dapat diketahui koefisien determinasi R Square adalah 38,8%. Hal ini menunjukkan variabel Nilai Tukar Rupiah dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, JUB dan SBI sebesar 38,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1.

Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik scatterplot Nilai Tukar Rupiah periode 2017 – 2019 tampak titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar di atas ternyata tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi Nilai Tukar Rupiah berdasarkan input dari variabel bebas yaitu Inflasi, JUB dan SBI

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Tukar Rupiah periode 2017 – 2019

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11616.557	1983.297		5.857	.000		
	INFLASI	-31521.561	20545.829	-.0278	-1.534	.135	.534	1.873
	JUB	.001	.000	0.350	1.998	.054	.571	1.752
	SBI	10699.289	8541.123	0.182	1.253	.219	.831	1.204

Sumber : Output SPSS

Dari data yang ditunjukkan oleh di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model tersebut.

UJI HIPOTESIS

Uji Korelasi dan Regresi

Tabel 4.

Hasil Uji Korelasi dan Regresi Correlations

		KURS	INFLASI	JUB	SBI
Sig (1-tailed)	KURS	-	.000	.000	.007
	INFLASI	.000	-	.000	.007
	JUB	.000	.000	-	.027
	SBI	.007	.007	.027	-

Sumber : Output SPSS

Analisis korelasi dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi Inflasi dengan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,000 berarti antara variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah memiliki hubungan korelasi yang kuat. Nilai p-value 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya

2. Inflasi berkorelasi dengan Nilai Tukar Rupiah.
2. Koefisien korelasi JUB dengan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,000, berarti antara variable JUB dengan Nilai Tukar Rupiah memiliki hubungan korelasi yang kuat. Nilai p-value 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya JUB berkorelasi dengan Nilai Tukar Rupiah
3. Koefisien korelasi SBI dengan Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,007, berarti antara variabel SBI dengan Nilai Tukar Rupiah memiliki hubungan korelasi yang kuat. Nilai p-value 0,007 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya SBI berkorelasi dengan Nilai Tukar Rupiah

Uji t

Tabel 5.
Hasil Uji t pada Nilai Tukar Rupiah

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	5.857	2,03452	.000	Signifikan
Inflasi	-1.534	2,03452	.135	Tidak Signifikan
JUB	1.998	2,03452	.054	Tidak Signifikan
SBI	1.253	2,03452	.219	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS

- Harga t untuk variabel Inflasi adalah -1,534 dengan signifikan/probabilitas 0,135 > 0,05
- Harga t untuk variabel JUB adalah 1,998 dengan signifikan 0,054 > 0,05,
- Harga t untuk variabel SBI adalah 1,253 dengan signifikan 0,219 > 0,05 maka H_a ditolak, tidak adanya pengaruh Inflasi (X_1), JUB (X_2) dan SBI (X_3) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y).
- Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara partial seluruh variable independent (Inflasi, JUB dan SBI) berpengaruh kuat/signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. Uji model regresi berganda yaitu $Y_i = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 x_1 + \hat{\alpha}_2 x_2 + \hat{\alpha}_3 x_3 + \hat{\alpha}_4 x_4$, signifikan / probabilitas 0,000 < 0,05 atau berpengaruh kuat secara signifikan.

Uji F

Tabel 6.
Tabel Anova Nilai Tukar Rupiah

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3725989.708	3	1241996.569	8.406	0,000 ^b
	Residual	4728272.598	32	147758.519		
	Total	8454262.306	35			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output dari tabel Anova di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 8.406 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000, apabila dilihat dari nilai F tabel dengan taraf nyata sebesar 5% akan menghasilkan $F_{3;36;0,05} = 2,89$. Perbandingan keduanya menghasilkan nilai F hitung > F table (8.406 > 2,89) dan Sig. < α (0,000 < 0,05), maka disimpulkan bahwa H_o ditolak, artinya terdapat hubungan linier pada model regresi linier berganda antara variabel independent dengan variabel dependent.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian dimuka maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu Inflasi (X_1), JUB (X_2) dan SBI (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Y).
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi yaitu 0.441, menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) adalah 44,1%, sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain Inflasi (X_1), JUB (X_2) dan SBI (X_3)
3. Hasil pengujian terhadap variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y).
4. Berdasarkan nilai R Square pada pengujian Durbin Watson, variabel Nilai Tukar Rupiah dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, JUB dan SBI sebesar 44,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya periode pengamatan dan kemungkinan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah . Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat mengungkap lebih jauh pengaruh variabel ekonomi makro terhadap nilai tukar Rupiah untuk jangka pendek. Atas kelemahan atau keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap saran dan masukannya untuk memperbaiki penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 1998, "Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia", Jakarta
- Boediono, 1995, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5: Ekonomi Moneter* BPFE, Yogyakarta.
- Gunawan, Anton H., 1991. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nopirin, 1996, *Ekonomi Moneter*, Buku I dan II BPFE - UGM. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia, Nomor 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing.
- Priyatno, D. (2008). *SPSS Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta. Percetakan MediaKom.
- Santoso, S (2002). *SPSS Ver. 10*. Jakarta. Percetakan PT. Gramedia.
- Triandaru, S. dan Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* edisi ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Algifari. 1997. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", Alfabeta, Bandung, 2004.
- Sadono Sukirno, 1999, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Rajawali Pers, edisi ke-2, Jakarta
- Mankiw, G. 2000. *Macroeconomics*. Harvard University. New York. Worth Publishers
- Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Salvatore.1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Santoso Singgih.2015. *Menguasai SPSS 22 from basic to expert*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugeng, dkk.2010. *Pengaruh Dinamika Penawaran dan Permintaan Valas Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Kinerja Perekonomian Indonesia*.Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Januari 2010
- Susanti, Ervin Nora. 2005. *Analisis Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode Tahun 2007-2010*. Bulletin Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Universitas Atmajaya;
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Situs Internet
<http://www.bi.go.id>
<http://www.bps.go.id>
<http://www.bankmandiri.co.id>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>
[http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai Tukar](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_Tukar)
[http://id.wikipedia.org/wiki/ Suku Bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bunga)
[http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan Eko](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_Eko)